

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan *public goods* yaitu dalam konteks ini pendidikan merupakan barang dan layanan jasa milik umum (publik), di mana setiap masyarakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Indonesia sebagai negara hukum menitik beratkan sektor pendidikan sebagai wahana untuk memajukan negara. realitasnya kebijakan demi kebijakan seperti bongkar pasang dengan dalih sebagai menghasilkan kualitas pendidikan yang optimal.<sup>1</sup>

Untuk menghadapi perkembangan zaman, dengan berbagai perubahan dan persaingan mutu maka diperlukan sumber daya manusia untuk menghadapi setiap tantangan yang muncul, salah satunya dalam bidang pendidikan. karena pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi setiap manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam diri manusia.<sup>2</sup>

Haudi mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik agar tujuan

---

<sup>1</sup>Arwil Dayanto, Arifin Sukung dan Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Cet. 1 (Bandung: CV Cendekia Press, 2018), hlm. 11-17

<sup>2</sup>Lutfiyah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung, Juli 2017, hlm. 1

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya Haudi menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya bahwa strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran tertentu. sedangkan pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>3</sup>

Strategi dapat juga dikatakan siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlihat secara optimal dalam proses belajar. Menurut Rahmah Johar dan Latifah Hanum “Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya seperti usaha guru menggunakan beberapa variable pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. sehubungan dengan usaha peningkatan kualitas hasil maka kualitas pembelajaran harus ditingkatkan. sebab strategi belajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran<sup>4</sup>.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. guru selalu mengelola kelas ketika dia mengerjakan tugasnya. pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercipta tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. dalam konteks demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting

---

<sup>3</sup>Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1(Cendekia Mandir, 2021), hlm. 3-7

<sup>4</sup>Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1(CV Budi Utama, 2016), hlm. 2

untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya dalam dunia pendidikan.

Menurut Samrin dan Syahrul, Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>5</sup>

Pada era otonomi pendidikan pemerintah daerah memiliki kewenangan yang sangat besar bagi penentuan kualitas guru yang diperlukan di daerahnya masing-masing. oleh karena itu dimasa yang akan datang daerah harus benar memiliki pola rekrutmen dan pola pembinaan karir guru, karena dengan pola rekrutmen dan pembinaan karir guru yang baik akan tercipta guru yang professional dan efektif. untuk kepentingan sekolah memiliki guru yang professional dan efektif merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar mengajar di sekolah itu.<sup>6</sup>

Pengelolaan kelas bukan sekedar bertujuan untuk mengatur kondisi kelas tetapi juga meliputi pengaturan berbagai komponen. mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas. Menurut Erwin Widiasworo tujuan pengelolaan kelas adalah agar peserta didik dapat belajar secara optimal dan memperdayakan dirinya sesuai potensi dan karakteristiknya sendiri. bertolak dari semua pandangan tentang pengelolaan kelas bahwa tujuan pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana

---

<sup>5</sup>Samrin dan Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. 1(CV Budi Utama, 2021), hlm. 53-54

<sup>6</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Professional*, Cet. 1(Prenadamedia group, 2018), hlm. 3

dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. pengelolaan kelas tidak hanya mencakup segi fisik seperti kondisi ruang kelas dan fasilitasnya. tetapi juga segi emosional dan intelektualnya peserta didik. semua itu harus terencana yang baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik, tetapi justru dapat terus menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar.<sup>7</sup>

Pengelolaan kelas bukan merupakan perkara yang mudah bagi guru, karena setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda. walaupun dalam pengelolaan kelas setiap guru memiliki perencanaan strategi yang matang, namun masalah dalam pengelolaan kelas disebabkan oleh banyak faktor. salah satu sudut pandang kemunculan masalah pengelolaan kelas adalah dari peserta didik, masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik terbagi dua, yaitu masalah individu dan kelompok. masalah individu dapat dipicu dari kepribadian peserta didik, intelektual peserta didik dan emosi peserta didik. sedangkan masalah kelompok seperti kurangnya komunikasi dalam kelompok, egois pada masing-masing peserta didik. oleh karena itu dibutuhkan kepekaan dan keuletan oleh guru dalam memahami peserta didik.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. sebab pada proses pembelajaran dulu

---

<sup>7</sup>Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Cet. 1(Diva Press, 2018), hlm. 17-18

guru menjadi sangat aktif dan peserta didik menjadi sangat pasif, sehingga peserta didik tidak bisa mengembangkan potensinya.<sup>8</sup>

Secara umum kualitas peserta didik di SMA Negeri 11 Ambon dikatakan baik, akreditasi dari sekolah tersebut B. usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 11 Ambon yaitu melalui proses pengelolaan kelas dengan baik, pada saat proses pembelajaran strategi yang digunakan para guru antara lain: memberi teguran, dan sebuah nasihat hal ini dilakukan agar peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti mengadakan penelitian pada SMA Negeri 11 Ambon karena pada umumnya SMA Negeri 11 Ambon merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh peserta didik di kota Ambon, memiliki sarana dan prasarana yang telah memadai dan dominan memiliki guru-guru yang telah tersertifikasi namun ternyata masih terdapat guru yang masih kurang dalam strategi mengelola kelas oleh sebab itu masih banyak peserta didik yang menjadi dampak keributan di dalam kelas sehingga suasana di dalam kelas menjadi tidak kondusif, terutama pada guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa peserta didik SMA Negeri 11 Ambon, di antaranya: Saodha Hasanah Polpoke mengatakan :

“Cara mengajar guru pendidikan Agama Islam di sekolah sudah sangat bagus tetapi masih terdapat kekurangan bahwa guru tersebut belum bisa mengendalikan suasana kelas dengan baik sehingga beberapa peserta didik masih bertindak seenaknya, dan cara mengajar beliau sangat membosankan.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Muhammad Bakhrudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1(CV Agrapana Media, 2021), hlm. 2013-2014

<sup>9</sup>Wawancara awal, Saoda Hasanah Polpoke, di Gadihu, 15 April 2021

Nair Safira Sanaky mengatakan :

“Masalah yang terjadi dalam kelas saat kegiatan berlangsung terdapat beberapa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah cara mengajarnya masih sangat membosankan, tidak kreatif sehingga banyak peserta didik termaksud saya merasa jenuh, mengantuk dan beberapa peserta didik lain beribut. hal ini di khawatirkan dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.”<sup>10</sup>

Dari observasi awal yang peneliti lakukan terdapat kemiripan informasi antara peserta didik satu dan peserta didik dua yaitu cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah bagus tetapi terdapat kekurangan pada guru tersebut yakni guru Pendidikan Agama Islam masih belum bisa mengendalikan suasana kelas dengan baik oleh sebab itu untuk menemukan seorang guru yang mempunyai kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran tidak mudah ditemukan. di samping itu latar belakang pendidikan guru tidak menjamin suksesnya proses pembelajaran, dimulai dari hasil belajar peserta didik yang kurang optimal atau sikap peserta didik yang belum menggambarkan nilai-nilai agamis dalam kepribadiannya dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi dasar mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 11 Ambon”**.

---

<sup>10</sup>Wawancara awal, Nair Safira Sanaky, di Air Kuning, 15 April 2021

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan fokus pada permasalahan maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI-IPS\_1
2. Strategi pengelolaan kelas
  - a. Preventif (Pencegahan)
  - b. Kuratif (Penyembuhan)
3. Kualitas pembelajaran
  - a. Kualitas proses
    - Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
  - b. Kualitas Hasil
    - Tercapainya tujuan pembelajaran

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Konteks Penelitian dan Fokus Penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam kelas XI-IPS 1 secara Preventif dan kuratif
2. Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Ambon sehingga meningkatkan kualitas peserta didik

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam kelas XII-IPS\_1 secara kuratif dan preventif

2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Ambon sehingga meningkatkan kualitas peserta didik

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya dan pengelolaan kelas pada khususnya dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai ajang latihan untuk melatih nalar dan mengasah intelektualitas peneliti dan juga sebagai implementasi dari ilmu yang sudah diterima di bangku kuliah.

- b. Bagi Kepala SMA Negeri 11 Ambon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

- c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan kelas agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.



d. Bagi Peserta didik

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang situasi pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik melalui strategi guru dalam mengelola kelas.

e. Bagi Lembaga Pendidikan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ambon

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik.

**F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian pencarian tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat beberapa hasil yang relevan dengan masalah yang peneliti bahas dan perlu untuk dikaji lebih dalam pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 2 Sumbergembol Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017”. Dengan memfokuskan penelitiannya pada mengatur dan mengatasi masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Liana Yusuf, Strategi Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 6 Trenggalek. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung, Juli 2019 dan penelitian

yang dilakukan oleh Jakaria Tueka, Penerapan Strategi Snow Baling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA LKMD Tanah Goyang Kabupaten Seram Bagian Barat Pada Materi Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2012.

Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti mengambil judul yang sama tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan perbedaan pada fokus penelitian yang memfokuskan penelitian pada :

- a. Strategi pengelolaan kelas secara preventif dan kuratif
- b. Kualitas pembelajaran yaitu kualitas proses mencakup keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan kualitas hasil mencakup tercapainya tujuan pembelajaran.



